

## Strategi Dakwah Majelis Taklim Al Bayan Dalam Memperkuat Nilai Moderasi Beragama Masyarakat Bintang Bayu Serdang Bedagai

Received: 07-04-2025; Revised:20-04-2024; Accepted: 10-05-2025

Tri Fia Akmal\*)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sumatera Utara  
E-mail: [akmala0104212052@uinsu.ac.id](mailto:akmala0104212052@uinsu.ac.id)

Muktaruddin  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sumatera Utara  
E-mail: [muktaruddin@uinsu.ac.id](mailto:muktaruddin@uinsu.ac.id)

\*) *Corresponding Author*

**Abstract:** This study aims to analyze the da'wah strategy of the Al Bayan Taklim Assembly in strengthening the value of religious moderation in the community of Bintang Bayu District. The research method used is a literature study and interviews with the instructor of the Al Bayan Taklim Assembly in Bintang Bayu District, Serdang Bedagai Regency. This research is a qualitative study with a descriptive approach. The results of this study indicate that the da'wah strategy used by the Al Bayan Taklim Assembly in strengthening the value of religious moderation in the community of Bintang Bayu District, Serdang Bedagai Regency is through the delivery of religious studies and interactive discussions, an inclusive approach, interfaith dialogue, the use of digital media and social activities. The strategy carried out by the Al Bayan Taklim Assembly is able to increase social harmony and increase public understanding of the importance of a moderate attitude in religion by implementing a da'wah strategy. Involving the community in every activity carried out can instill a sense of tolerance and mutual respect so that the strengthening of the value of religious moderation can be applied properly in the community of Bintang Bayu District.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah Majelis Taklim Al Bayan dalam memperkuat nilai moderasi beragama pada masyarakat Kecamatan Bintang Bayu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara dengan pembina Majelis Taklim Al Bayan di Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Majelis Taklim Al Bayan dalam memperkuat nilai moderasi beragama pada masyarakat Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai melalui penyampaian kajian keagamaan dan diskusi interaktif, pendekatan inklusif, dialog lintas agama, pemanfaatan media digital serta kegiatan sosial. Strategi yang dilakukan Majelis Taklim Al Bayan mampu meningkatkan keharmonisan sosial dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan menerapkan strategi dakwah. Melibatkan masyarakat pada setiap kegiatan yang dilakukan dapat menanamkan rasa toleransi dan saling menghormati sehingga penguatan nilai moderasi beragama dapat diterapkan dengan baik pada masyarakat Kecamatan Bintang Bayu.

**Keywords:** Da'wah, Taklim Assembly, Moderation of Religion.

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus tantangan tersendiri dalam menjaga keharmonisan sosial, terutama dalam kehidupan beragama. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia menekankan pentingnya penerapan konsep moderasi beragama sebagai strategi untuk merawat kerukunan umat (Kemenag, 2021). Konsep ini tidak sekadar slogan, melainkan mengandung prinsip-prinsip dasar seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, serta penghormatan terhadap perbedaan keyakinan.

Aziz (2022) menjelaskan bahwa keseimbangan dalam moderasi beragama tercermin dalam sikap tidak ekstrem, baik dalam hal berkeyakinan maupun dalam berekspresi terhadap keyakinan tersebut. Misalnya, seorang individu diharapkan mampu menyeimbangkan antara komitmen terhadap agamanya dengan keterbukaan terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi bukanlah bentuk kompromi atas keyakinan, melainkan pendekatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai hidup berdampingan. (Aziz, 2022).

Sementara itu, Mujib dan Sholihin (2022) menguraikan bahwa salah satu tantangan utama dalam kehidupan beragama di Indonesia adalah munculnya sikap klaim kebenaran absolut. Sikap ini sering kali memicu konflik horizontal karena menafikan eksistensi kepercayaan atau praktik keagamaan yang berbeda. Mereka menyoroti fenomena ini sebagai pemicu lahirnya gerakan dakwah eksklusif yang justru memperkeruh suasana keberagaman. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk meredam potensi konflik tersebut. (Mujib & Sholihin, 2022). Dengan demikian, urgensi moderasi beragama tidak hanya terletak pada aspek normatifnya, tetapi juga pada penerapan nyatanya dalam konteks sosial Indonesia yang pluralistik. Konsep ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan adil bagi seluruh umat beragama.

Strategi dakwah yang digunakan tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks masyarakat yang berdampingan dengan pemeluk agama lain, peran majelis taklim menjadi sangat penting dalam menyebarkan pemahaman agama yang moderat. Majelis taklim berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama yang terbuka, fleksibel, dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat (Rahman, 2023). Strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Al Bayan dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat Kecamatan Bintang Bayu tidak hanya terbatas pada metode ceramah konvensional. Majelis ini juga mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih partisipatif dan komunikatif melalui pengajaran yang interaktif, diskusi kelompok, hingga kegiatan sosial-keagamaan yang mendorong keterlibatan masyarakat secara langsung. Ceramah yang disampaikan dikemas dengan bahasa yang sederhana, menyentuh realitas kehidupan sehari-hari, dan menekankan pentingnya sikap toleran serta hidup berdampingan. Sementara diskusi yang dilakukan memberi ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan keresahan mereka terkait isu keberagamaan.

Penerimaan masyarakat terhadap metode ini cukup positif, terlihat dari meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim. Indikator keberhasilan dakwah moderat Majelis Taklim Al Bayan antara lain dapat dilihat dari menurunnya sikap eksklusif dalam keberagamaan, munculnya kesadaran kolektif akan pentingnya toleransi, serta terbentuknya jejaring sosial

lintas kelompok yang lebih inklusif. Temuan-temuan ini akan dibahas lebih lanjut dalam bab pembahasan untuk menunjukkan efektivitas pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al Bayan dalam membumikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan masyarakat yang majemuk.

Proses penyebaran nilai keagamaan melalui dakwah yang memiliki kemampuan untuk mendorong masyarakat untuk bertindak. Oleh karena itu, dakwah berfungsi untuk memupuk kepedulian seseorang terhadap lingkungan sosialnya. (Muktaruddin et al., 2023). Hal ini dilakukan agar nilai dakwah dan nilai sosial dapat tersampaikan secara bersamaan, untuk dapat dipahami dan diterapkan dalam menguatkan nilai moderasi beragama pada masyarakat Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Dijelaskan dalam Al-Qur'an strategi yang baik dalam penyampaian dakwah, terdapat pada Q.S Al An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sungguhnyanya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.*

Majelis Taklim memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan membina kesadaran beragama di kalangan umat Muslim. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan program sosial, majelis taklim dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sikap toleransi dan menghargai dalam beragama dapat menimbulkan konflik sosial dan perpecahan. Maka sangat penting penguatan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dengan menggunakan strategi dakwah yang efektif melalui pendekatan yang terapkan oleh Majelis Taklim Al Bayan. Majelis Taklim memiliki peran dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat (Syamsuddin, 2021). Sebagai wadah dakwah, majelis taklim harus mampu memberikan pemahaman yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan agama. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran signifikan dalam dakwah Islam di Indonesia. Munawaroh dan Zaman (2020) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa Majelis Taklim berperan dalam pembinaan keimanan jamaah, mewujudkan keluarga sakinah, pemberdayaan kaum dhuafa, peningkatan ekonomi rumah tangga, serta sebagai tempat belajar ilmu agama yang efektif. Hanifah (2022) menambahkan bahwa Majelis Taklim juga berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan tali silaturahmi antar jamaah dan sebagai bentuk bantuan sosial masyarakat.

Moderasi beragama adalah hal penting dalam kehidupan beragama di Indonesia yang dikenal dengan keragaman adat, agama, dan kebudayaan. Hal ini menekankan keseimbangan dalam beragama, menghindari perilaku yang bertentangan baik dalam beragama ataupun norma- norma sosial, serta menguatkan rasa peduli, menghormati, dan saling tolong menolong. Dalam konsep kehidupan masyarakat Indonesia, suatu hal yang menjadi landasan penting yang harus dijaga untuk dapat menguatkan bangsa ini yaitu dengan menguatkan nilai moderasi beragama. Moderasi beragama dalam Islam, yang dikenal dengan istilah wasathiyah, menekankan keseimbangan, toleransi, dan sikap tengah dalam menjalankan ajaran agama. Konsep ini tercermin dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

*“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.*

Ayat ini menjelaskan bahwa umat Islam sebagai "umat pertengahan" (*ummatan wasathan*),

menegaskan pentingnya sikap moderat, keadilan keseimbangan dalam menjalankan nilai agama dan nilai sosial dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks Indonesia, yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, moderasi beragama menjadi sangat relevan. Sikap moderat dalam beragama diperlukan untuk menjaga kerukunan dan mencegah konflik yang dapat mengancam keutuhan bangsa. (Kementerian Agama RI, 2023). Sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran surah Al Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.*

Selain itu, moderasi beragama juga menekankan pentingnya sikap tasamuh atau toleransi. Tasamuh berarti sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan. Sikap ini penting dalam membangun harmoni sosial dan mencegah konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Dengan demikian, moderasi beragama dalam Islam adalah upaya untuk menjalankan ajaran agama dengan sikap yang seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan. Hal ini penting untuk menjaga kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat yang beragam, serta mencegah terjadinya konflik yang dapat merusak tatanan sosial. Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, tanpa terjebak dalam ekstremisme (Hasyim, 2022). Menurut Kemenag RI (2021), ada beberapa prinsip utama moderasi beragama: pertama, toleransi yaitu menghormati keberagaman agama dan keyakinan, kedua keadilan yaitu bersikap adil dalam interaksi sosial tanpa diskriminasi, ketiga keseimbangan menghindari sikap ekstrem baik dalam keyakinan maupun praktik beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Al Bayan dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat kecamatan Bintang Bayu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah Majelis Taklim Al Bayan dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat Kecamatan Bintang Bayu. Penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al Bayan berperan dalam membina kesadaran beragama melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Penelitian ini bermanfaat dalam beberapa aspek mencakup pengetahuan, sosial, dan praktis. Dapat menambah wawasan mengenai nilai moderasi beragama bagi peneliti dan masyarakat, menanamkan pentingnya rasa harmonis, toleransi dan meningkatkan kerukunan pada masyarakat. Selain itu, majelis taklim Al Bayan juga dapat menambah strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan penyebaran nilai dakwah dan nilai sosial pada masyarakat Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami suatu situasi dan kondisi objek melalui wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat dan menggali wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam (Ahmad Hayyi Ramadhan et al., 2024). Seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung oleh pengurus Majelis Taklim Al Bayan yaitu bapak afriadi, hanafi dan sholihin. Lalu data dikumpulkan dan diobservasi lebih lanjut. Data pendukung penelitian diperoleh dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil baik secara lisan maupun tulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Afriadi selaku pembina Majelis Taklim Al Bayan dan juga pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, diketahui bahwa Majelis Taklim Al Bayan telah berdiri sejak tahun 2000 di Kecamatan Bintang Bayu. Kegiatan majelis ini bermula dari kebiasaan duduk santai di warung kopi oleh beberapa orang warga. Dalam suasana tersebut, mereka mulai membahas berbagai hal, termasuk persoalan keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Seiring waktu, jumlah peserta bertambah, dan akhirnya muncul inisiatif untuk membentuk majelis taklim secara formal. Ustadz Afriadi menyampaikan,

*“Awalnya cuma kumpul santai, ngopi bareng di warung sambil bahas agama. Karena makin ramai dan banyak yang tertarik, saya terpikir untuk bentuk majelis taklim supaya pembinaannya lebih terarah.”* (Wawancara, Desember 2024).

Nama Al Bayan diambil dari kata Al-Bayyinah, yang berarti 'keterangan', dengan harapan majelis ini dapat menjadi sumber pencerahan dan kejelasan bagi masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang, baik remaja, dewasa, maupun lansia.

*“Kami ingin semua kalangan bisa mendapat pemahaman agama yang mudah dimengerti, supaya bisa menjalani ibadah dan hidup sosial dengan baik,”* jelas Ustadz Afriadi.

Meski sebagian masyarakat telah memahami konsep moderasi beragama, kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong rendah. Di sinilah peran penting Majelis Taklim Al Bayan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga membina kesadaran beragama dalam konteks masyarakat majemuk. Dalam kehidupan berdampingan dengan pemeluk agama lain, majelis ini bertindak sebagai agen penguat nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Al Bayan tidak hanya terbatas pada ceramah keagamaan, tetapi juga melalui pendekatan yang dialogis dan aplikatif.

*“Kami tidak hanya ceramah satu arah, tapi juga sering berdiskusi dengan masyarakat agar mereka merasa terlibat dan bisa menyampaikan pandangannya,”* ungkap Ustadz Afriadi. Suasana kebersamaan dalam setiap pertemuan semakin hangat dengan sajian kopi panas yang menjadi ciri khas majelis ini.

Sebagai bentuk konkret dari penguatan moderasi beragama, Majelis Taklim Al Bayan juga mengadakan kegiatan yang melibatkan interaksi antarumat beragama, seperti dialog lintas agama, kerja sosial bersama, dan peringatan hari besar keagamaan secara kolaboratif.

*“Kami pernah gotong royong bareng warga non-Muslim, bahkan saling bantu kalau ada yang merayakan hari besar agama masing-masing. Itu membuat hubungan antarwarga jadi lebih akrab dan saling menghargai,”* tutur Ustadz Afriadi (Wawancara, Januari 2025).

Keberhasilan strategi dakwah Majelis Taklim Al Bayan juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, seperti pemerintah, tokoh agama, organisasi masyarakat, dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Bintang Bayu. MUI turut mendukung melalui kebijakan yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama, sementara para tokoh agama dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan majelis taklim. Dengan dukungan tersebut, Majelis Taklim Al Bayan mampu menjalankan perannya secara maksimal dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat Kecamatan Bintang Bayu.



Gambar 1. Bagan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Taklim Al Bayan menerapkan sejumlah strategi dakwah yang efektif dalam menanamkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama. Strategi-strategi tersebut meliputi:

### Penyampaian Kajian Keagamaan dan Diskusi Interaktif

Berdasarkan hasil wawancara, Majelis Taklim Al-Bayan mengadakan kajian dua kali dalam seminggu, yaitu setiap malam Rabu dan malam Sabtu setelah salat Isya, yang dilaksanakan di Masjid Jami' Desa Huta Durian, Kecamatan Bintang Bayu. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi keagamaan yang terbuka dan komunikatif. Ustadz Afriadi menyampaikan ajaran Islam dengan menekankan nilai-nilai tawaduk, sikap humanis, serta ketaatan dalam menjalankan agama. Dalam wawancara beliau menyampaikan,

*"Kami ingin dakwah itu tidak kaku, harus ramah dan menyentuh hati. Makanya kami sampaikan Islam dengan pendekatan yang santun, supaya jamaah merasa nyaman dan mudah menerima."*

Kajian keagamaan biasanya dipimpin langsung oleh Ustadz Afriadi, namun sesekali mereka juga mengundang ustadz dari luar untuk memperkaya perspektif. Menariknya, para jamaah yang hadir tidak hanya berasal dari Kecamatan Bintang Bayu, tetapi juga datang dari kecamatan lain seperti Dolok Masihul, Silau Kahean, dan Galang. Kajian yang disampaikan berfokus pada nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, serta pentingnya ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam). Selain itu, kajian juga membahas bagaimana umat Islam berperan aktif dalam menciptakan keharmonisan sosial.

Penyampaian ajaran Islam yang ramah dan dialogis ini menjadi ciri khas Majelis Taklim Al Bayan. Ustadz Afriadi menjelaskan,

*"Kami tidak hanya ceramah satu arah, tapi juga membuka ruang tanya-jawab dan diskusi, agar jamaah bisa menyampaikan pandangan mereka. Diskusi ini penting supaya pemahaman Islam tidak sempit dan eksklusif."*

Dalam suasana kajian tersebut, kopi panas selalu disediakan dan menjadi bagian khas yang menghidupkan semangat kebersamaan.

*“Ngaji sambil ngopi, itu sudah jadi kebiasaan kami. Bukan sekadar simbol, tapi jadi cara supaya suasana akrab dan jamaah lebih terbuka,”* tambah Ustadz Afriadi.

Melalui strategi dakwah yang mencakup diskusi interaktif selain ceramah, para jamaah mendapatkan pemahaman yang lebih moderat dan terbuka terhadap perbedaan pandangan dalam Islam. Tema-tema yang diangkat mencakup hubungan harmonis dengan pemeluk agama lain, penerapan hukum Islam dalam konteks sosial masyarakat, hingga isu-isu kekinian yang relevan dengan kehidupan umat beragama. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang toleran, damai, dan inklusif kepada masyarakat luas (Wawancara, Desember 2025).



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Keagamaan dan Diskusi Inklusif

### **Pendekatan Inklusif dalam Pengajaran.**

Pendekatan inklusif ini merupakan strategi yang digunakan dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan yang bersifat terbuka dan menerima keragaman. Pendekatan inklusif ini diterapkan agar masyarakat kecamatan bintang bayu bisa menerima semua keragaman dan perbedaan dalam kehidupan seperti perbedaan agama, kebudayaan, perekonomian dan pendidikan.

Pendekatan inklusif dalam Majelis Taklim Al Bayan dimulai dengan memahami bahwa dalam masyarakat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama yang mengajarkan kedamaian dan toleransi. Para jamaah Majelis Taklim Al Bayan tidak hanya diperkaya dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain secara harmonis. Pendekatan inklusif biasa dilakukan diwarung kopi ataupun pada kegiatan sosial bersama pemeluk agama lain, mereka saling berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman yang terjadi dalam hidup bersosial dan beragama.

Kajian dalam Majelis Taklim Al Bayan sering kali menekankan pentingnya persaudaraan dan saling menghormati antara umat muslim dengan non muslim, sebagai umat muslim kita harus menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dan petunjuk utama yang mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian dalam kehidupan, setiap aktivitas yang kita lakukan haruslah menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk kebenaran.

Pendekatan inklusif dalam Majelis Taklim Al Bayan juga melibatkan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Dalam konteks ini, penceramah sangat memperhatikan pentingnya menjaga keharmonisan dan meminimalisir potensi konflik yang dapat muncul akibat salah paham terhadap ajaran agama. Maka Pendekatan inklusif bukan hanya soal memberikan pemahaman agama, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menguatkan nilai moderasi beragama, tetapi juga tentang menjalin hubungan baik dan saling pengertian antar ummat beragama. Pendekatan ini sangat penting untuk membentuk masyarakat yang lebih damai, toleran, dan beradab, terutama dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya yang ada di lingkungan juga sebagai sarana untuk menguatkan nilai-nilai moderasi dan

kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Dialog Lintas Agama**

Dialog lintas agama merupakan bentuk komunikasi antara pemeluk agama yang berbeda dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman antar umat beragama, mengatasi kesalahpahaman, serta membangun rasa saling menghormati dan toleransi. Dialog ini sering terjadi kapan saja tanpa ada waktu yang ditentukan dan sering terjadi pada saat kegiatan sosial.

Pengurus Majelis Taklim Al Bayan juga sering berdialog dengan pemeluk agama lain seperti kristen, konghucu dan katolik di warung kopi, dengan berbagai topik pembahasan seperti pendidikan, perekonomian dan kegiatan sosial lainnya. Dengan mengedepankan sikap saling menghargai, dialog lintas agama berperan penting dalam menciptakan kerukunan sosial. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah melalui pengajaran nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kedamaian dan kesejahteraan bersama, mengajarkan umat Islam untuk tidak hanya mengenal agama mereka sendiri, tetapi juga menghargai perbedaan dan menjalin hubungan baik dengan non-Muslim.

Tujuan dilakukan dialog lintas agama untuk membangun hubungan yang baik kepada pemeluk agama lain, mendorong terciptanya kehidupan yang rukun dan bersikap moderat dalam beragama. Perbedaan keyakinan dapat memicu sumber konflik pada kehidupan sosial, selain itu dialog ini juga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sosial seperti kemiskinan, kesehatan, dan ketidakadilan, yang sering menghambat kerukunan pada masyarakat. Dialog ini sering dilakukan antara pengurus Majelis Taklim Al Bayan dengan tokoh agama lain. Hal ini sebagai jembatan untuk saling memahami, memelihara kedamaian, dan mendorong kerjasama dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.



**Gambar 3.** Dokumentasi Silaturahmi dengan Tokoh Masyarakat Lintas Agama

### **Pemanfaatan Media Digital**

Media digital merupakan salah satu sarana penyampaian informasi yang efektif karena dapat mencakup jaringan luas dengan cepat. Pemanfaatan media digital untuk dakwah juga mempermudah akses terhadap berbagai sumber agama, baik berupa tafsir, hadits, maupun ceramah-ceramah dari berbagai tokoh agama. Dalam era digital, dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga melalui media sosial. Majelis Taklim Al Bayan juga membagikan video ketika lagi mengadakan kajian melalui *facebook*, dan *WhatsApp* seperti pada link <https://www.facebook.com/share/v/1B4geps4Dj/?mibextid=oFDknk> dan <https://www.facebook.com/afriadi.altafseliyah?mibextid=ZbWKwL>. Link sosial media tersebut berisikan konten kegiatan Majelis Taklim Al Bayan, hal ini dilakukan untuk menjangkau masyarakat yang

lebih luas. Banyak juga jama'ah yang membagikan kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim melalui media sosial mereka pribadi, sehingga Majelis Taklim Al bayan mulai banyak dikenal masyarakat luas. (Wawancara, Februari 2025).

Bukan hanya itu, majelis ini juga banyak mendapatkan bantuan donasi kegiatan berupa sembako, pakaian, buku dan lainnya untuk menjadi perantara bagi orang-orang yang mau bersedekah kepada yang membutuhkan. Namun, penggunaan media digital dalam dakwah juga perlu diimbangi dengan etika yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau penyalahgunaan informasi. Penyebaran dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Al Bayan melalui media sosial sangatlah memperhatikan aturan yang sesuai dengan ketentuan penggunaan media sosial, seperti penggunaan bahasa, kualitas konten dan penyebutan nama atau gelar pada seseorang.

### **Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan**

Berdasarkan hasil wawancara, Majelis Taklim Al Bayan juga berperan aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong-royong, posyandu serta program bantuan kemanusiaan dari pemerintah yang melibatkan masyarakat, termasuk pemeluk agama lain. Kegiatan bakti sosial biasa dilakukan satu kali dalam sebulan dengan memberikan bantuan secara langsung kepada anak yatim dan dhuafa, seperti makanan, sembako, pakaian dan lainnya. Masyarakat dan pemerintahan kecamatan Bintang Bayu juga turut menyumbangkan kebutuhan yang diperlukan. Sedangkan kegiatan gotong-royong dilakukan dua kali dalam sebulan, informasi pelaksanaan gotong-royong akan disampaikan melalui setiap kepala dusun. Dan kegiatan posyandu dilakukan sesuai dengan jadwal kesehatan dari pemerintahan. kegiatan sosial dan kemasyarakatan merupakan bagian penting dalam dakwah Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat (Wawancara. Desember 2024).

Dalam dakwah Islam, kegiatan sosial dan kemasyarakatan merupakan cara untuk mewujudkan ajaran Islam yang mengutamakan kasih sayang, keadilan, dan peduli terhadap sesama. Melalui kegiatan seperti ini, umat Islam diajarkan untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial. Kegiatan sosial ini berhasil menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kerja sama dan tanggung jawab sosial, serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.



**Gambar 4.** Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial

Secara keseluruhan, kegiatan sosial dan kemasyarakatan dalam dakwah Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, harmonis, dan penuh empati, yang pada akhirnya dapat menguatkan nilai-nilai moderasi dan toleransi antar umat beragama. Saat melakukan kegiatan sosial majelis didukung dengan kerjasama yang baik kepada pemerintahan dan organisasi

masyarakat seperti, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemuda Pancasila (PP), sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan menciptakan hubungan yang harmonis.



**Gambar 5.** Dokumentasi Kegiatan Kolaborasi dengan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila

## KESIMPULAN

Majelis Taklim Al Bayan mempunyai peran penting dalam menguatkan nilai moderasi beragama pada masyarakat Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan menerapkan strategi dakwah mencakup penyampaian kajian keagamaan dan diskusi interaktif, pendekatan inklusif, mengadakan dialog lintas agama, pemanfaatan media digital, serta melakukan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, gotong-royong dan posyandu. Majelis Taklim Al Bayan dapat membangun keharmonisan antarumat beragama. Dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat diperlukan untuk menerapkan strategi dakwah Majelis Taklim Al Bayan dalam menguatkan moderasi beragama di Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Strategi dakwah Majelis Taklim Al Bayan dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keharmonisan dan toleransi antarumat beragama.

Majelis Taklim Al Bayan juga aktif dalam mendorong dialog antar umat beragama, baik di tingkat individu maupun kelompok. Majelis Taklim Al Bayan mengadakan kegiatan bersama dengan komunitas non-Islam, seperti kegiatan sosial atau diskusi bersama, yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan saling memahami antarumat beragama.

Secara keseluruhan, strategi dakwah Majelis Taklim Al Bayan dalam menguatkan nilai moderasi beragama dapat dijadikan sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, toleran, dan damai, terutama di kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai dengan keragaman agama dan budaya. Melalui strategi yang diterapkan, Majelis Taklim Al Bayan berhasil memainkan peran dalam menciptakan perdamaian dan mengurangi potensi konflik sosial yang dapat muncul akibat perbedaan agama dan keyakinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2022). *Moderasi Beragama dalam Konteks Keberagaman Indonesia*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Aziz, H. (2022). Dialog Antar Agama dalam Meningkatkan Kerukunan Sosial. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 5(2), 15-28.
- Ahmad Hayyi Ramadhan, Choiriyah, & Muslimin. (2024). Strategi Dakwah Majelis Al - Awwabien Dalam Menyebarkan Dzikir Ratib Al- Haddad. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pipi.v1i4.800> diakses pada tanggal 27/2/2025.
- Ahmad, M. (2023). Pendekatan Inklusif dalam Dakwah Islam di Majelis Taklim: Membangun Toleransi

- Antarumat Beragama. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam*, 5(1), 45-59. diakses pada tanggal 10/2/2025
- Afriadi, diwawancarai oleh Tri fia, Desember 2024, Bintang Bayu, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dilakukan pada tanggal 12/1/2025.
- Fitriani, S. (2023). Peran Dialog Lintas Agama dalam Meningkatkan Toleransi di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Keagamaan dan Sosial*, 4(3), 67-79.
- Hanifah, S. (2022). Majelis Taklim sebagai Wadah Peningkatan Kualitas Keimanan dan Sosial Masyarakat. *Al-Manaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 14-29. Diakses dari <https://jurnal.stainmadina.ac.id/index.php/almanaj/article/view/948> pada tanggal 22/1/2025 pkl.11.00 wib
- Hanafi, diwawancarai oleh Tri Fia, Januari 2025, Bintang Bayu, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dilakukan pada tanggal 11/2/2025.
- Hasyim, M. (2022). *Islam Moderat: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Jamaludin, T. (2022). Dakwah Islam di Era Digital: Inovasi dan Aksesibilitas. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 7(3), 58-71.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Panduan Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kementerian Agama RI. (2023). *Mengapa Moderasi Beragama?* Diakses dari <https://kemenag.go.id/kolom/mengapa-moderasi-beragama-02MbN> diakses pada tanggal 20/1/2025.
- Muktaruddin, Rahma, D. P. A., Ramadhani, Z., Syahira, Z., Alsyahdafi, & Barus, J. R. (2023). Peran Dakwah Dalam Menyadarkan Pentingnya Kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Percut Sei Tuan Dusun XVIII. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7599-7609 diakses pada tanggal 27/2/2025.
- Mujib, A., & Sholihin, B. (2022). *Pattern, Strategy, Da'wah, Religious Moderation Abstrak: 3(2)*, 229-244. diakses pada tanggal 13/3.2025.
- Munawaroh, & Zaman. (2020). Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keimanan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 6780. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/7836>. diakses pada tanggal 20/1/2025.
- Muslimat NU. (2022). Peran Majelis Taklim dalam Pencegahan Radikalisme. Diakses dari <https://muslimatnu.or.id/bincangtoleransi/peran-majelis-taklim-dalam-pencegahan-radikalisme/>. Pada tanggal 20/1/2025 pkl.10.14 wib.
- Putra, Robby Aditya, and Dede Mercy Rolando. "Tayangan Film Televisi (Ftv) Perspektif Produksi Organisasi." *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 7.2 (2018): 25-43.
- Qonitah, A., et al. (2022). Peran Majelis Taklim dalam Memperkuat Moderasi Beragama bagi Masyarakat Desa Sea Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 3(1). Dari <https://seulanga.kemenag.go.id/index.php/journal/article/download/209/37/1008>, diakses pada tanggal 2/2/2025.
- Rahman, F. (2023). *Majelis Taklim dan Tantangan Dakwah di Era Digital*. Yogyakarta: Suara Madani.
- Siregar, I. S., & Rohman. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim di Kota Panyabungan. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu*

*Pengetahuan*,20(2).<https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/13488/5948>  
diakses pada tanggal 2/2/2025.

Sholihin, diwawancarai oleh Tri Fia, Februari 2025. Bintang Bayu, Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Suryani, L. (2022). Etika Dakwah di Media Digital: Membangun Dakwah yang Bijaksana dan Toleran.

*Jurnal Dakwah dan Media Sosial*, 5(2), 22-36. diakses pada tanggal 12/2/2025.

Syamsuddin, A. (2021). *Dakwah Inklusif di Masyarakat Plural*. Surabaya: Al-Fatih Press.